

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK SANJAI
PADA TOKO JEHAN DENGAN METODE *FULL COSTING***

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII) Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

FAHRUL HIDAYAT

16133033/2016

PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

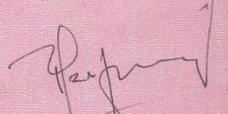
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK SANJAI
PADA TOKO JEHAN DENGAN METODE *FULL COSTING*

Nama : Fahrul Hidayat
BP/NIM : 2016/ 16133033
Jurusan : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

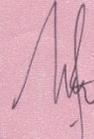
Padang, Februari 2020

Diketahui Oleh:
Koordinator Program Studi
Diploma III Akuntansi



Halkadri Fitra, SE, MM, Ak
NIP. 19800809 201012 1 003

Disetujui oleh:
Pembimbing



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si
NIP. 19880507 201404 2 001

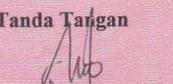
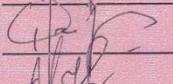
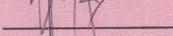
PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK SANJAI
PADA TOKO JEHAN DENGAN METODE *FULL COSTING***

Nama : Fahrul Hidayat
BP/NIM : 2016/ 16133033
Jurusan : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2020

Nomor	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si	(Ketua)	
2.	Halkadri Fitra, SE, MM, Ak	(Anggota)	
3.	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrul Hidayat
Tahun Masuk/Nim : 2016/16133033
Tempat/Tanggal Lahir : Talu/23 Januari 1998
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Prof.Dr. Hamka, Air Tawar Barat
Judul Tugas Akhir : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk
Sanjai Pada Toko Jehan Dengan Metode *Full Costing*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Februari 2020



Fahrul Hidayat
16133033

ABSTRAK
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK SANJAI
PADA TOKO JEHAN DENGAN METODE *FULL COSTING*

Oleh :

Fahrul Hidayat

(16133033/2016)

Pembimbing : Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing*. Bentuk penelitian tugas akhir ini dilakukan dengan cara observasi yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke perusahaan terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Sanjai Jehan, yang beralamat di Sutan Syahril Tanjung Pauh, Nagari Koto Nan Ampek, Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai perbedaan penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*, Oleh karena itu metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode perusahaan. Karena metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang berkaitan dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dan kompetitif dan tentunya tidak merugikan perusahaan dan konsumen.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Sanjai Pada Toko Jehan Dengan Metode *Full Costing*”. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah menuntun kita umat muslim kejalan yang benar dan berakhlak mulia. Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Ahlimadya (Amd) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan tugas akhir ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Meskipun demikian atas bimbingan, arahan serta dukungandari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini , penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan, serta memberikan masukan, arahan, saran dan dukungan kepada penulis

dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Pustakawan/wati Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ibunda Masnum, dan Ayahanda Fahmi, serta kepada kakak Ayu Andela, yang telah memberikan kesungguhan do'a dan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk moril serta materil selama penulis kuliah hingga menyusun tugas akhir ini.
6. Pemilik dan karyawan Toko Sanjai Jehan yang telah berbaik hati mau berbagi informasi dan memberikan saya pemahaman baru dalam bidang bisnis.
7. Teman – teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu terselesainya tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan dari segala pihak dinilai ibadah disisi Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semua tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Akuntansi	7
B. Pengertian Biaya	10
C. Pengertian Akuntansi Biaya	11
D. Peranan Akuntansi Biaya	13
E. Biaya Produksi	14
F. Pengertian Harga Pokok Produksi	16
G. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	17
H. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	18

1. Metode Harga Pokok Pesanan	19
2. Metode Harga Pokok Proses	21
I. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses Dengan Metode Harga Pokok Pesanan	22
J. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	24
1. Metode <i>Full Costing</i>	24
2. Metode <i>Variable Costing</i>	26
K. Kelebihan Metode <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Variable Costing</i>	27
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	29
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Rancangan Penelitian	30
D. Objek Penelitian	32
E. Sumber Data	32
BAB IV PEMBAHASAN	33
A. Profil Perusahaan	33
B. Pembahasan	37
C. Perbandingan Harga Pokok Produksi	52
BAB V Penutup	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

Daftar Pustaka	56
-----------------------------	-----------

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Penentuan Biaya Produksi, Metode <i>Full Costing</i>	25
Tabel 2.2. Penentuan Biaya Produksi, Metode <i>Variable Costing</i>	26
Tabel 4.1. Perhitungan Biaya Bahan Baku dengan Perhitungan Perusahaan	39
Tabel 4.2. Rincian Biaya Tenaga kerja Langsung	40
Tabel 4.3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	41
Tabel 4.4. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik	42
Tabel 4.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	42
Tabel 4.6. Perhitungan Biaya Bahan Baku	44
Tabel 4.7. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	45
Tabel 4.8. Biaya Bahan Penolong.....	46
Tabel 4.9. Biaya Depresiasi Mesin dan Peralatan.....	49
Tabel 4.10. Perhitungan Akumulasi Biaya Overhead Pabrik	49
Tabel 4.11. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Full Costing	50
Tabel 4.12. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Perhitungan dengan Metode Full Costing.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat dan semakin ketat. Hal ini mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan tersebut untuk dapat mampu menyediakan produk atau jasa yang menawarkan harga jual yang kompetitif, dengan kualitas dan keunggulan yang terjamin. Setiap perusahaan bersaing mencari strategi yang tepat untuk memasarkan produknya sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang menawarkan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan kualitas hasil produknya.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Demikian dengan perusahaan kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang ditetapkan perusahaan atau industri agar tidak kalah bersaing di pasaran. Kebijakan dapat berupa penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat.

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan

adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. (Hansen dan Mowen, 2006).

Beberapa manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam posisi keuangan. Harga pokok produksi juga berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan serta memantau biaya dalam proses produksi. Apabila kurang teliti atau salah dalam menentukan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Sehingga tanpa disadari oleh kebanyakan UKM dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Dengan menghitung bagian-bagian dari harga produksi tersebut dengan tepat, maka perusahaan akan dengan mudah memperoleh harga pokok suatu produk. Setiap perusahaan ataupun UKM yang bergerak di bidang industri memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan metode penentuan harga produksi. Hal ini disebabkan setiap perusahaan besar ataupun UKM memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan produk maupun cara proses produksinya. Untuk memperoleh informasi harga pokok yang tepat dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakumulasikan biaya-biaya yang terjadi.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan pesanan

tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi proses, mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2009:18).

Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga pokok *full costing* atau *variable costing*. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Menurut metode *full costing*, biaya *overhead* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan pada metode *variable costing* biaya *overhead* tetap diperlakukan sebagai biaya periodik.

Toko sanjai Jehan menggunakan metode pengumpulan harga pokok proses. Karena merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi sanjai yang mana proses produksinya dilakukan terus menerus. Permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah dalam menentukan harga pokok produksi, pemilik berpendapat dalam perhitungan harga pokok produksi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk telah sesuai dengan tafsiran yang di hitung menurut analisa pemilik. Sehingga dalam menetapkan harga jual, pemilik membandingkan dengan biaya yang telah di tetapkan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi pada Toko Sanjai Jehan belum sesuai konsep akuntansi. Mereka hanya menghitung harga pokok produksi sebesar biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya pembelian bahan bakar untuk pembuatan sanjai. Pemilik belum memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya menjadi unsur pembentuk harga pokok produksi sanjai seperti biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin dan peralatan, biaya listrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Toko sanjai Jehan belum mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Kurang tepatnya biaya dalam pencatatan harga pokok produksi akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi itu sendiri.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga dalam penentuan harga jual produk tersebut tidak akurat dan dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi rendah juga. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksepadanan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi

yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk menanggulangi ketidaktepatan harga pokok produksi maka harus diusahakan penggolongan biaya-biaya sesuai dengan produk perusahaan.

Full Costing merupakan metode penentuan harga produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Sanjai Pada Toko Jehan Dengan Metode *Full Costing***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi sanjai pada Toko Sanjai Jehan Menggunakan *Full Costing*”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Sanjai pada Toko Sanjai Jehan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang di teliti.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah strategis perusahaan kedepannya.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna dalam melaksanakan penelitian, bahan perbandingan dan bahan masukan terhadap penelitian selanjutnya untuk mendukung perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang penentuan harga pokok produksi (HPP).

4. Bagi Universitas Negeri Padang

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan dapat menjadi koleksi kepustakaan yang sangat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai perhitungan harga pokok produksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Akuntansi

Menurut L.M Samryn (2012:3), akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Dari defenisi tersebut ada beberapa istilah pokok yang perlu diperhatikan :

1. Suatu sistem informasi. Di sebut sistem karena akuntansi diselenggarakan secara seragam melalui prosedur atau urutan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan suatu aturan yang di tetapkan terlebih dahulu untuk menangani transaksi yang terjadi berulang-ulang.
2. Identifikasi. Melalui proses akuntansi kejadian-kejadian ekonomi dikenali karakteristiknya dan dikenali pengaruhnya terhadap kekayaan, utang, dan modal, serta pendapatan dan biaya.
3. Mencatat atau merekam. Berdasarkan hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi selanjutnya dilakukan pencatatan untuk merekam transaksi tersebut dalam sistem yang sudah disediakan.

Menafsirkan. Jika transaksi ekonomi sudah dicatat, dan sudah dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan, maka

4. secara sistematis akumulasi atau kumpulan tiap kelompok transaksi dapat memberikan makna untuk ditafsirkan.
5. Komunikasi. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan rincian dan jumlah kekayaan, utang, modal pada akhir periode akuntansi.
6. Peristiwa ekonomi. Yang dimaksud dengan peristiwa ekonomi adalah setiap kejadian yang mempengaruhi kekayaan, utang, modal, pendapatan atau biaya perusahaan.
7. Organisasi. Yang termasuk kategori organisasi adalah perusahaan, organisasi pemerintah, organisasi social, dan organisasi lain yang sehari-harinya mengelola keuangan.

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2003:2) Menjelaskan bahwa Akuntansi terbagi secara umum dan secara bebas. Akuntansi secara umum adalah suatu sistem informasi yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif dari suatu unit organisasi atau kesatuan ekonomi yang ditujukan kepada para pemakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara bebas, akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang dilakukan untuk mengukur, memproses dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu unit organisasi atau kesatuan ekonomi untuk digunakan oleh para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari kedua defenisi tersebut di atas, terdapat elemen-elemen penting yang perlu di kemukakan, yaitu:

1. Suatu sistem informasi adalah suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan unsur manusia, metode dan prosedur untuk menghasilkan informasi.
2. Rangkaian aktivitas ini termasuk suatu aktivitas jasa
3. Aktivitas akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu mengukur, memproses, dan mengkomunikasikan informasi keuangan.
4. Proses tersebut dilakukan oleh suatu organisasi atau suatu kesatuan ekonomi, yang berupa perusahaan atau organisasi lainnya yang secara terpisah menyelenggarakan akuntansi.
5. Hasil informasi yang disajikan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak eksternal dan pihak internal.

Menurut Elvi Rahmi dan Oknaryana (2017:13-14) pengertian akuntansi dapat dilihat dari dua segi :

1. Dari segi bidang ilmu akuntansi
Akuntansi merupakan keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan dari suatu unit usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Dari segi proses / kegiatannya
Suatu kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran atau peringkasan dan menyajikan transaksi keuangan dari suatu unit organisasi tertentu dengan cara-cara tertentu.

Akuntansi sering disebut sebagai “language of business”, karena akuntansi memberikan informasi yang dapat digunakan baik oleh pihak internal dalam menjalankan operasi perusahaan maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

B. Pengertian Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonomi, dan insinyur. Ketidaktepatan atau kesalahtafsiran biaya bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Berikut pengertian biaya menurut para ahli :

Biaya menurut Mulyadi (2012:9) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Adapun pengertian biaya sendiri yang di defenisikan oleh Hansen dan Mowen (2000:38) dalam bukunya manajemen biaya sebagai berikut : ‘biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa datang untuk organisasi’. Kita sebut ekuivalen kas karena asset non-kas dapat ditukar untuk barang atau jasa yang di inginkan. Misalnya, untuk menukar peralatan dengan bahan baku yang digunakan dalam produksi.

Biaya menurut Charles T Horngen dan Srikant serta George (2009:31) biaya (*cost*) adalah sebagian sumber daya yang di korbakan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu . Suatu biaya di ukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Ada empat unsur pokok dalam defenisi biaya di atas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Di ukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Di dalam perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, ada biaya yang dikenal dengan biaya produksi atau *manufacturing cost*. Pada umumnya biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

C. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sebagaimana disiplin ilmu yang berguna untuk menyediakan informasi bagi berbagai pihak, terutama para manajer dari berbagai jenjang organisasi. Informasi yang disediakan oleh akuntansi biaya berupa laporan biaya

produksi yang fokus informasinya berorientasi pada masa yang akan datang atau periode yang akan datang.

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:7) dalam bukunya akuntansi biaya menyatakan, Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak eksternal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk.

Sedangkan menurut Sofia dan Septian (2015:1) dalam bukunya akuntansi biaya, mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Riwayadi (2016:24) akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis sebagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Berdasarkan definisi tersebut input akuntansi biaya adalah data biaya yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok, dan rugi laba periodik, perencanaan, pengawasan dan pengendalian serta pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan strategi dan perencanaan jangka panjang.

Termasuk dalam kegiatan perencanaan, akuntansi biaya akan membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan, upah, dan gaji di muka, dan biaya pabrik lainnya serta biaya pemasaran produksinya. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memperlihatkan besar laba yang akan di terima dan juga memperhitungkan persaingan dan keadaan ekonomi. Informasi biaya dibuat juga untuk membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan, dan mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aktiva.

Pada tingkat pengawasan, akuntansi biaya membandingkan hasil yang di capai dengan standart dan anggaran yang di buat sebelumnya. Untuk bisa berhasil pengawasan sangat bergantung pada perencanaan biaya yang tepat bagi setiap kegiatan, fungsi dan keadaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan biaya produksi.

D. Peranan Akuntansi Biaya

Carter dan Milton (2006:11) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika kemungkinan pengurangan biaya atau adanya pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
3. Mengendalikan kuantitas fisik persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang di hasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.

E. Biaya Produksi

Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Mulyadi (2012:14).

1. Biaya bahan baku

Adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan

tersebut menjadi bahan jadi. Contohnya dapat berupa paku untuk membuat peralatan mebel tak pelak lagi merupakan bagian dari barang jadi, namun agar penghitungan biaya mebel tersebut dapat dilakukan secara cepat, bahan ini dapat di klasifikasikan sebagai bahan langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya tenaga yang dapat di telusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Tenaga kerja langsung disebut juga “*touch labour*” karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat di bebaskan kepada produk tertentu misalnya adalah tenaga kerja bagian perakitan seperti halnya biaya untuk tukang kayu, tukang batu dan operator mesin.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan pekerja langsung. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak property, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi. Didalam perusahaan juga terdapat biaya listrik dan penerangan,

pajak property, penyusutan, asuransi, dan sebagainya berkaitan dengan fungsi administrasi dan penjualan. Hanya biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang termasuk dalam kategori biaya *overhead* pabrik.

F. Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan membutuhkan berbagai jenis biaya, dan biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi dikeluarkan untuk tujuan mendapatkan barang dagangan atau menghasilkan produk jadi karena Harga Pokok Produksi terjadi dalam usaha mendapatkan aktiva maka pengeluaran tersebut membentuk harga perolehan. Harga Pokok Produk tidak di catat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga pokok tersebut belum akan tampak dalam laporan Laba Rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual. Bila produk telah terjual, maka dalam laporan Laba Rugi akan dilaporkan sebagai Harga Pokok Penjualan. Harga Pokok Produk meliputi semua biaya produksi baik itu biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik.

Menurut Soemarso (2004:287), Harga pokok produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Menurut Supriyono (2011:19) Harga Pokok Produksi adalah

semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Pengertian Harga Pokok Produksi secara umum yaitu keseluruhan dari biaya-biaya yang di korbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

G. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Manfaat Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2012:65) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang di perhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periode

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses.

H. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pada umumnya sifat pengolahan produk dapat bedakan ke dalam dua golongan, yaitu golongan produk yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk proses (massa). Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga produk produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Sedangkan perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

Menurut Carter dan Usry (2004:109) “perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process costing*) adalah dua metode akumulasi biaya yang paling banyak digunakan”.

Menurut Mulyadi (2009:17) “metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)”.

1. Metode Harga Pokok pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, dan perusahaan dok kapal.

Menurut Mulyadi (2009:7), pengertian metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik dari metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2009:38) adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang di tentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Manfaat informasi harga pokok produksi setiap pesanan bagi manajemen menurut Mulyadi (2009:7) sebagai berikut :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi setiap pesanan
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode harga pokok pesanan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan mengenai harga pokok pesanan. Kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari

konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*Production Order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.

2. Metode Harga Pokok Proses

Proses merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya, sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara masa.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:91) metode harga pokok proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Biaya yang di bebaskan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang di bebaskan kepusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Karakteristik dari metode harga pokok proses menurut Bustami dan Nurlela (2010:91) adalah sebagai berikut :

- a. Proses produksi bersifat kontinyu.
- b. Produksi bersifat massa, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- c. Produk yang dihasilkan dalam satu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
- d. Biaya di bebaskan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang di produksi.

- e. Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

I. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:64-65) perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan terletak pada:

a. Pengumpulan Biaya Produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok produksi mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

b. Perhitungan Harga Produksi per Satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam

pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

c. Penggolongan Biaya Produksi

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan biaya produk tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang tentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

d. Unsur yang Digolongkan dalam Biaya Overhead Pabrik

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan

biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

J. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*.

1. Full costing

Merupakan metode penentuan harga produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut.

Tabel 2.1
Penentuan Biaya Produksi Metode Full Costing

Biaya Bahan Baku	Xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	<u>xxx</u> (+)	
Harga Pokok Produksi		xxx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2014: 17

Menurut Mulyadi (2014; 122), dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Karena biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan biaya *overhead* lebih

atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan rugi-laba sebelum produknya laku dijual.

Metode *full costing* menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berprilaku tetap maupun yang variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual.

2. *Variable costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Table 2.2 Penentuan Biaya Produksi Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	Xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	
Harga pokok produksi variabel	(+)	xxx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya (2014;18)

K. Kelebihan Metode Full Costing dengan Metode Variabel

1. Kelebihan Metode Full Costing

- a. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi mengkehendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Prinsip akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok penuh, karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dijual.
- b. Metode *full costing* lebih mudah dan sederhana dalam perhitungannya, karena memasukkan semua biaya perhitungannya, karena memasukkan semua biaya keperhitungannya tanpa harus memisahkan biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

2. Kelebihan Metode Variabel Costing

Dengan menyajikan informasi biaya yang dikelompokkan sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan perusahaan, laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode *variable costing* bermanfaat bagi manajemen untuk:

a. Perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan jangka pendek. Manajemen memerlukan biaya informasi yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan,

sehingga hanya biaya *variable costing* yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

b. Pengendalian biaya

Variable costing menyajikan informasi yang lebih baik bagi manajemen mengendalikan periode *cost*. Didalam metode ini, periode ini terdiri dari biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebagai pengurangan terhadap laba kontribusi.

c. Pembuatan keputusan

Variable costing mengujikan data yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan jangka pendek yang menyangkut perubahan volume kegiatan periode *cost* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.

Pada Toko Sanjai Jehan tersebut sebaiknya menggunakan penentuan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode *full costing*. Karena penentuan metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan perhitungannya lebih mudah dan sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi Sanjai Menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan penghitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. Dalam melakukan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung Toko sanjai Jehan sudah tepat, namun dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik Toko sanjai Jehan belum memasukkan semua unsur-unsur biaya yang harusnya ada di dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penyusutan, dan biaya bahan penolong, dan biaya perlengkapan sehingga harga pokok produksi tidak menunjukkan angka yang sesungguhnya. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi Sanjai per kilogramnya yaitu sebesar Rp. 15.847. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode full Costing ternyata biaya Produksi Sanjai pada Toko sanjai Jehan per kilogramnya Rp. 16.234, Dengan begitu dapat selisih harga sekitar Rp.387 Perkilogramnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai pertimbangan dalam masalah yang berhubungan dengan materi yang penulis bahas. Sebaiknya Toko

Sanjai Jehan menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini. Toko sanjai Jehan sebaiknya Menghitung Biaya pemeliharaan mesin, biaya perlengkapan, dan biaya penyusutan (peralatan,gedung,kendaraan). Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik . Untuk menghasikan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya meakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat sehingga perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Don R, Hanses, Morwen M. 2006. *Akuntansi manajemen 1*. Edisi Ketujuh. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Don R, Hansen dan Mowen M. 2000. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Dewi, Sofia P dan Septian Bayu K. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Penerbit INMEDIA. Bogor.
- Carter, William K dan Milton F Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Oknaryana dan Elvi Rahmi. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Sukabina Press. Padang
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Buku 1. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN- Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Yogyakarta

Samryn L.M.2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Revisi. Buku 1. Rajawali Pers.

Jakarta

Sulastiningsih dan Achmad Tjahjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi 1. Buku 1.

Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNF Air Tawar Padang Telp. 445089
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

Nomor : 5895/UN35.7/AK/2019
Hal : Observasi

30 September 2019

Kepada Yth. Bapak Herman Prayudi
Jl. Sutan Syahril Tanjung Pauh Nagari Koto Nan Ampek
di Payakumbuh

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Tugas Akhir, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Fahrul Hidayat
BP/NIM : 2016/16133033
Jurusan : DIII Akuntansi
Keahlian : -

bermaksud akan melakukan Observasi pada Usaha yang Bapak/Ibu pimpin, mengenai :

Analisis penentuan Harga Pokok Produksi kerupuk sanjai pada Toko Jehan dengan metode Full Costing
Selama 1 Bulan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi dimaksud.

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Commitment is Our Tradition



Certificate No. ID08/01093

LEMBAR WAWANCARA
KERUPUK SANJAI PADA TOKO JEHAN

Narasumber : Bapak Hermon Prayudi
Pewawancara : Fahrul Hidayat
Topik Wawancara : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Sanjai Pada Toko Jehan Dengan Metode *Full Costing*
Nama Usaha/Pabrik : Kerupuk Sanjai
Lokasi : Jalan Sutan Syahril, taniuang Pauah Nagari Kotonan Ampek, Kota Payakumbuh
Tanggal wawancara : 26 Mei 2019

1. Apakah bapak pemilik usaha ini?

“iya saya pemilik usaha kerupuk sanjai ini. Namun, keluarga juga ikut serta mengelola.”

2. Apakah nama usaha kerupuk sanjai bapak?

“Kerupuk Sanjai Jehan”

3. Sejak tahun berapakah pabrik ini berdiri?

“usaha kerupuk sanjai ini berdiri semenjak tahun 2013”

4. Berapakah jumlah karyawan bapak?

“jumlah karyawan saya ada 6 orang.”

5. Cara kerjanya gimana pak?

“saya memproduksi kerupuk sanjai 6 hari dalam seminggu dari hari senin-minggu, dengan memproduksi 500 kg sanjai”

6. Berapakah gaji karyawan tersebut?

“untuk bagian pemotongan di gaji Rp. 250.000 dalam 500 Kg ubi kayu

“untuk bagian perebusan di gaji Rp. 100.000 dalam 500 Kg sanjai

“bagian penggorengan di gaji Rp. 250.000 dalam 500 Kg sanjai

“untuk bagian pengantar di gaji Rp. 1.500.000 Per bulan

7. Biaya Bahan Bak per bulan?

Keterangan	Kuantitas	Harga Per satuan	Jumlah
Ubi Kayu	13.500 Kg	4.000	54.000.000
Bawang Putih	135 Kg	35.000	4.725.000
Kunyit	27 Kg	5.000	135.000
Garam Halus	108 Pack	30.000	3.240.000
Masako Sapi	81 Pcs	8.500	688.500
Pewarna Makanan	7 kg	60.000	420.000
Jumlah			63.208.500

8. Dalam sebulan bisa menghasilkan berapa banyak Kerupuk sanjai?

“produk jadi yang siap di jual kisaran 7.695 Kg, dan Produk rusak Kisaran 5.805

Kg

9. Biaya listrik Per bulan?

Rp. 300.000

Lampiran Foto

